BAB III
PELAKSANAAN PROGRAM STERILISASI TUBEKTOMI DI KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lamongan

1. Keadaan geografis

Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak antara $6^0$51' 54" sampai dengan $7^0$23'6" lintang selatan dan antara $112^0$4'41" sampai dengan $112^0$33'12" bujur timur, dengan luas wilayah sebesar 1.812,8 km.[1]

Ibukota Kabupaten Lamongan adalah Lamongan dengan batas wilayah administratifnya sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan laut Jawa
b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Gresik
c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto
d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, "Lamongan dalam Angka 2013", *Katalog BPS,* 1102001.3524, (2014), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan yang terbagi menjadi 3 karakteristik daratan berdasarkan aliran sungai bengawan Solo:

a. Bagian tengah selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur yang membentang dari kecamatan:

1) Kedungpring
2) Babat
3) Sukodadi
4) Pucuk
5) Lamongan
6) Deket
7) Tikung
8) Sugio
9) Maduran
10) Sarirejo
11) Kembangbahu

b. Bagian utara dan selatan yang merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang meliput kecamatan:

1) Mantup
2) Sambeng
3) Ngimbang
4) Bluluk
5) Sukorame
6) Modo
7) Brondong
8) Paciran
9) Solokuro

c. Bagian tengah utara yang merupakan daerah rawan banjir meliputi kecamatan:

1) Sekaran
2) Laren
3) Karanggeneng
4) Kalitengah
5) Turi
6) Karangbinangun
7) Glagah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah gambaran umum letak atau keadaan geografis Kabupaten Lamongan yang akan kami jadikan lokasi penelitian.

2. Keadaan demografis

Dari data yang kami peroleh proyeksi penduduk Kabupaten Lamongan hasil sensus penduduk Tahun 2010-2015 adalah 1.180.699 orang. Jumlah laki-laki sebanyak 572.513 orang dan jumlah perempuan sebanyak 608.186 orang. Agar lebih jelas kami gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL I

Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah
1.	Laki-laki	572.513
2.	Perempuan	608.186
Jumlah		1.180.699

Sumber data : Arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

B. Pelaksanaan Program Sterilisasi Tubektomi di Kabupaten Lamongan

1. Prosedur pelayanan peserta KB baru tubektomi/ Medis Operasi Wanita (MOW)
   a. Masyarakat yang berminat menjadi Akseptor MOW mendaftarkan diri ke pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana desa yang selanjutnya disebut PPKBD, petugas keluarga berencana selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut PKB atau petugas lapangan keluarga berencana yang selanjutnya disebut PLKB, atau ke kelompok keluarga berencana selanjutnya disebut KKB desa.

b. PKB/ PLKB melakukan pengumpulan data calon akseptor MOW wilayah desa binaan sekaligus menginventarisir calon yang daftar melalui PPKBD maupun KKB untuk selanjutnya di laporkan ke Kepala unit pengembangan teknis selanjutnya disebut dengan UPT.
c. Kepala UPT mengumpulkan data daftar calon peserta MOW yang ingin dilayani dari seluruh desa di kecamatan tersebut untuk dilaporkan ke BPPKB Kabupaten Lamongan.
d. Kepala Sub bidang pelayanan KB dan kesehatan reproduksi BPPKB berkoordinasi dengan RSUD menyusun jadwal pelayanan kemudian disampaikan kepada Ka UPT.
e. Ka UPT meneruskan jadwal tersebut kepada puskesmas dan calon akseptor H-1 sebelum pelayanan supaya memeriksakan diri ke kantor KB desa/ puskesmas kecamatan.
f. Puskesmas/ KKB melakukan konseling, pemeriksaan/ verifikasi calon tersebut untuk memastikan calon akseptor benar-benar layak atau siap dilayani.
g. Rumah Sakit Umum Daerah (Dokter) melakukan pelayanan operasi sterilisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Akseptor terlayani (selesai).[2]

Adapun kelengkapan yang harus disertakan dalam pendaftaran sterilisasi di antaranya:

1) Buku Agenda
2) Formulir calon akseptor MOW
3) Daftar calon akseptor dari petugas lapangan KB
4) Daftar calon akseptor dari kecamatan
5) Jadwal pelayanan sterilisasi
6) Formulir pemeriksaan
7) Hasil pemeriksaan kelompok KB
8) Peralatan operasi.

2. Prosedur pelayanan peserta KB baru tubektomi/ Medis Operasi Wanita (MOW) gratis

Pemerintah Kabupaten Lamongan di bidang Program KB memberikan pelayanan dan pelaksanaan metode alat kontrasepsi khususnya sterilisasi tubektomi atau MOW tanpa dipungut biaya, alias gratis.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para akseptor sterilisasi untuk melakukan operasi secara gratis. Syarat yang pertama adalah surat pernyataan kesediaan yang ditandatangani oleh suami isteri

[2] Satker Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan, "Standar Operasional Prosedur BPPKB Kabupaten Lamongan", (Februari, 2012), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diketahui kepala desa, yang kedua surat pengantar dari puskesmas yang di ketahui oleh dokter setempat".[3]

Prosedur pelayanan sterilisasi atau MOW harus melalui tes medis untuk menjalani operasi. Mulai dari tes urin, tekanan darah, dan yang lainnya. Prosedur pelayanan sterilisasi atau MOW diawali dengan penapisan awal yang dilakukan di puskesmas masing-masing, kemudian puskesmas memberikan rujukan untuk diberikan pelayanan di rumah sakit tempat pelayanan sterilisasi atau MOW.

Pelaksanaan operasi tersebut dilakukan oleh tim dokter dan medis di rumah sakit daerah di Kabupaten Lamongan yang memiliki kerjasama, dengan dibantu oleh tim paramedis diantaranya bidan dan perawat dari rumah sakit tersebut.

Selain dengan cara bebas biaya (gratis) pelayanan dan pelaksanaannya, cara lain yang digunakan pemerintah BPPKB adalah dengan menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial selanjutnya disebut BPJS, dengan ketentuan calon akseptor mempunyai kartu BPJS, kemudian mendatangi tempat pelayanan seperti ke puskesmas setempat, atau PLKB kecamatan, setelah itu PLKB menyerahkan data calon akseptor yang sudah terkumpul kepada BPPKB Kabupaten Lamongan

[3] Shaumintari, *Wawancara,* Kantor Badan PPKB kabupaten Lamongan, 20, November, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dimasukkan dalam entry data calon akseptor dan dijadwalkan pelaksanaan operasi sterilisasi.[4]

Akan tetapi, untuk biaya transpor dari rumah (akseptor) menuju ke tempat atau lokasi rumah sakit para akseptor membayar secara pribadi (sendiri-sendiri). Pemerintah Kabupaten Lamongan hanya memberikan pelayanan dan pelaksanaannya saja.

3. Data akseptor (peserta) metode kontrasepsi Tahun 2010 s/d Tahun 2014

   a. Tahun 2010 peserta KB baru semua metode tercatat 38.878 peserta (113,43%).[5]

TABEL II

Pemenuhan permintaan masyarakat peserta KB baru dan pencapaian peserta KB aktif Kabupaten Lamongan bulan Januari s/d Desember Tahun 2010

No.	Metode	Jumlah Akseptor Baru	Jumlah Akseptor Aktif
1	IUD	2.597	17.490
2	MOW/ Sterilisasi Tubektomi	459	6.387
3	MOP/ Sterilisasi Vasektomi	85	559
4	KONDOM	1.565	2.369
5	IMPLANT	2.079	26.303
6	SUNTIK	22.069	122.820
7	PIL	10.024	59.539
JUMLAH		**38.878**	**235.467**

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan Tahun 2010

[4] Shaumintari, *Wawancara,* Kantor Badan PPKB kabupaten Lamongan, 20, November, 2015.
[5] TIM BPPKB, "Data Pencapaian Program Keluarga Berencana Bulan Desember Tahun 2010", *Laporan*, (12 Januari 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahun 2011, peserta KB Baru semua metode tercatat 44.172 peserta (118,69%) dari pemenuhan permintaan masyarakat (PPM) sebesar 37.215

TABEL III

Pemenuhan permintaan masyarakat peserta KB baru dan pencapaian peserta KB aktif Kabupaten Lamongan bulan Januari s/d Desember Tahun 2011

No.	Metode	Jumlah Akseptor Baru	Jumlah Akseptor Aktif
1	IUD	3.046	18.022
2	MOW/ Sterilisasi Tubektomi	516	6.595
3	MOP/ Sterilisasi Vasektomi	48	566
4	KONDOM	1.629	2.965
5	IMPLANT	7.103	28.684
6	SUNTIK	21.073	119.477
7	PIL	10.757	58.606
JUMLAH		**44.172**	**234.915**

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Lamongan Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahun 2012. Peserta KB baru semua metode tercatat 43.201 peserta (117,24%) dari pemenuhan permintaan masyarakat (PPM) sebesar 36.849

TABEL IV

Pemenuhan permintaan masyarakat peserta KB baru dan pencapaian peserta KB aktif Kabupaten Lamongan bulan Januari s/d Desember Tahun 2012

No.	Metode	Jumlah Akseptor Baru	Jumlah Akseptor Aktif
1	IUD	2.734	18.064
2	MOW/ Sterilisasi Tubektomi	537	6.669
3	MOP/ Sterilisasi Vasektomi	33	542
4	KONDOM	2.254	3.630
5	IMPLANT	4.096	28.549
6	SUNTIK	21.303	119.516
7	PIL	12.244	57.050
JUMLAH		**43.201**	**234.020**

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Lamongan Tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahun 2013, Peserta KB Baru semua metode pasca persalinan dan pasca keguguran dan lainnya tercatat 38.423 peserta (116,62%) dari pemenuhan permintaan masyarakat (PPM) sebesar 32.948 peserta.[6]

TABEL V

Pemenuhan permintaan masyarakat peserta KB baru dan pencapaian peserta KB aktif Kabupaten Lamongan bulan Januari s/d Desember Tahun 2013

No.	Metode	Akseptor Baru KB	Jumlah Akseptor Aktif
1	IUD	2.236	17.325
2	MOW/ Sterilisasi Tubektomi	379	6.787
3	MOP/ Sterilisasi Vasektomi	63	564
4	KONDOM	1.681	4.150
5	IMPLANT	3.928	27.940
6	SUNTIK	19.261	119.836
7	PIL	10.875	57.348
JUMLAH		**38.42 3**	**233.950**

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan Tahun 2013.

[6] TIM BPPKB, "Data Pencapaian Program Keluarga Berencana Bulan Desember Tahun 2013", *Laporan*, (12 Januari 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahun 2014, peserta KB baru semua metode tercatat 34.088 peserta (124,32%) dari pemenuhan permintaan masyarakat (PPM) sebesar 27.419 peserta.[7]

TABEL VI

Pemenuhan permintaan masyarakat peserta KB baru dan pencapaian peserta KB aktif Kabupaten Lamongan bulan Januari s/d Desember Tahun 2014

No.	Metode	Jumlah Akseptor Baru	Jumlah Akseptor Aktif
1	IUD	1.402	15.653
2	MOW/ Sterilisasi Tubektomi	635	6.824
3	MOP/ Sterilisasi Vasektomi	51	582
4	KONDOM	1.137	3.552
5	IMPLANT	3.870	26.369
6	SUNTIK	17.744	115.995
7	PIL	9.249	54.637
JUMLAH		**34.088**	**223.613**

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan Tahun 2014

Pada Tahun 2014, barulah pemerintah bidang KB Kabupaten Lamongan memberikan keterangan secara rinci pada setiap metode kontrasepsi. Kami akan menjelaskan terkait kontrasepsi sterilisasi tubektomi (MOW) yaitu:

[7] TIM BPPKB, "Data Pencapaian Program Keluarga Berencana Bulan Desember Tahun 2014", *Laporan*, (12 Januari 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

Metode operasi wanita Tahun 2014 Kabupaten Lamongan

No	Kecamatan	MOW		
		Hasil	PPM	%
1.	Sukorame	4	8	50,00
2.	Bluluk	12	7	171,43
3.	Modo	2	19	10,53
4.	Ngimbang	7	20	35,00
5.	Babat	38	19	200,00
6.	Kedungpring	13	8	162,50
7.	Brondong	10	16	62,50
8.	Laren	13	13	100,00
9.	Sekaran	18	11	163,64
10.	Maduran	19	8	237,50
11.	Sambeng	24	20	120,00
12.	Sugio	24	20	120,00
13.	Pucuk	10	18	55,56
14.	Paciran	111	34	326,47
15.	Solokuro	0	14	0,00
16.	Mantup	21	16	131,25
17.	Sukodadi	21	18	116,67
18.	Karanggeneng	12	16	75,00
19.	Kembangbahu	17	16	106,25
20.	Kalitengah	21	9	233,33
21.	Turi	24	17	141,18
22.	Lamongan	124	15	826,67
23.	Tikung	22	9	244,44
24.	Karangbinangun	13	19	68,42
25.	Deket	41	11	372,73
26.	Glagah	9	10	90,00
27.	Sarirejo	5	15	33,33
Jumlah		635	406	156,40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan Tahun 2014

Dari 27 kecamatan di Kabupaten Lamongan di peroleh data secara rinci dan jelas, kecamatan yang mengalami peningkatan penggunaan sterilisasi tubektomi atau MOW dari target yang diperkirakan sebagai berikut:

1) 17 dari 27 kecamatan mengalami peningkatan angka pengguna metode kontrasepsi sterilisasi tubektomi (MOW) diatas 100%
2) 10 dari 27 kecamatan pengguna metode kontrasepsi sterilisasi tubektomi (MOW) dibawah 100%

Target pekiraan permintaan masyarakat pada tahun 2014 mencapai 406 akseptor, sedangkan hasil permintaan masyarakat mencapai lebih dari target yaitu sebesar 635 dengan prosentase 156,40%.

Dari data tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa peminat sterilisasi tubektomi atau MOW meningkat drastis pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena banyaknya akseptor yang ingin beralih menggunakan metode sterilisasi atau MOW sebagai salah satu alat kontrasepsi yang efektif dan berjangka panjang.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari Kantor BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan sebagaimana digambarkan dalam bentuk tabel di atas, dapatlah diketahui bahwa pelaksaan Program KB di Kabupaten Lamongan Tahun 2010 s/d tahun 2014 bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan sukses. Dikatakan sukses karena prosentase dari target PPM dengan hasil pemenuhan permintaan masyarakat seluruhnya melebihi 100%. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor keberhasilan Program KB khususnya sterilisasi tubektomi. Semua ini tidak lepas berkat kerja keras dari BPPKB Kabupaten Lamongan, PKB, PLKB, serta pihak-pihak yang terkait dalam usaha menyadarkan masyarakat Kabupaten Lamongan untuk melakukan KB dengan menggunakan sterilisasi khususnya tubektomi.

Pemerintah Kabupaten Lamongan, pada dasarnya memberikan pelayanan dan pelaksanaan secara gratis bagi akseptor yang hendak mengikuti Program KB. Dari tahun ke tahun sterilisasi tubektomi mengalami perkembangan serta perhatian pemerintah terhadap pengguna sterilisasi sangat besar. Terbukti dengan adanya penyuluhan dan sosialisasi di setiap kecamatan bahkan di setiap desa dalam Program KB ini. Dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan tersebut, masyarakat banyak mengetahui akan pentingnya ikut ber-KB.

Program KB ini juga sangat membantu masyarakat dengan cara mengatur kelahiran untuk menciptakan keluarga sejahtera. Selain program ini juga bertujuan untuk tumbuh seimbang antara kelahiran dan kematian, serta relasi antara peningkatan penduduk tidak melonjak terlalu tajam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk metode sterilisasi tubektomi sendiri, bapak Shaumintari selaku kepala bidang KB memberikan keterangan bahwa alat kontrasepsi dibedakan menjadi dua, yaitu hormonal dan non hormonal. Metode non hormonal seperti metode sterilisasi tubektomi ini sangat efektif dan berjangka selamanya (seumur hidup), artinya penggunaan kontrasepsi ini hanya sekali saja, tidak melakukannya berkali-kali seperti yang hormonal, yaitu pil (sebulan sekali), suntik (tiga bulan sekali), serta implant (tiga tahun sekali). Selain itu, efek samping yang ditimbulkan dari kontrasepsi hormonal adalah dapat menyebabkan kegemukan pada badan, ketergantungan terhadap penggunaan obat-obatan atau pil. Akan tetapi perlu diketahui bahwa, metode jenis sterilisasi tubektomi atau MOW ini harus dengan persetujuan suami isteri, dan untuk mengembalikan fungsi semula harus dengan operasi kembali. Oleh karena itu, metode ini dinamakan kontrasepsi mantap (KONTAP).[8]

[8] Shaumintari, *Wawancara,* Kantor Badan PPKB kabupaten Lamongan, 04 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pelaksanaan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan

Demografi adalah Ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan (perubahan) manusia. Meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Berdasarkan data pada tabel yang telah diuraikan di atas, dampak terhadap penurunan atau peningkatan angka penduduk Kabupaten Lamongan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

TABEL VIII

Jumlah Penduduk Berdasarkan Angka Kelahiran, Kematian, Migrasi

No	Tahun	Angka Kelahiran	Angka Kematian	Migrasi (Datang)	Migrasi (Pindah)
1	2010	10.490	5.463	22.658	5.780
2	2011	1.808	841	1.020	1.152
3	2012	11.671	34.480	80.085	78.795
4	2013	14.455	17.521	88.639	21.693

Sumber data : Arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Jumlah penduduk di Lamongan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terbanyak masih didominasi karena faktor migrasi (datang), akan tetapi angka kelahiran juga menjadi salah satu faktor penyebab laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IX

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk

Kabupaten Lamongan (Hasil Pendataan)

No	Tahun	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) %	Total Fertilitate (TFR)
1	2010	1.296.165	0,68	1,64
2	2011	1.297.065	0,07	1,88
3	2012	1.296.136	-0,07	1,95
4	2013	1.297.917	0,14	2,1
5	2014	1.301.265	0,26	2,03

Sumber data : Arsip Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Lamongan

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lamongan dari Tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 berada di bawah angka dari target pemerintah (total fertilate) setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari pemerintah Kabupaten Lamongan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya karena Program KB.

Bermacam-macam alasan yang dikemukakan oleh para akseptor Keluarga Berencana dengan menggunakan sterilisasi diantaranya ibu Murdayati warga Kecamatan Maduran yang mengemukakan bahwa, “Awalnya saya ragu menggunakan kontrasepsi jenis ini. Berhubung dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sendiri sudah membolehkan, saya dengan meminta persetujuan suami mengikuti program sterilisasi tubektomi. Riwayat pengalaman saya dahulu pernah menggunakan pil KB dan suntik KB, akan tetapi saya masih bisa hamil lagi (kebobolan) entah karena alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupa tidak rutin mengkonsumsi pil atau yang lain saya kurang tau. Saya mengikuti program pemerintah secara gratis pada saat itu tahun sekitar 2009an. Alhamdulillah prosedurnya tidak rumit, hanya menyertakan uang Rp.100.000,- sebagai uang transport dan mengisi blangko dari PLKB tentang persetujuan suami. Alasan saya karena banyak anak, empat anak sudah sangat menguras tenaga untuk merawat dan membesarkannya, kalau tidak segera diatur maka saya sendiri yang merasa kesusahan. Dampaknya bagi saya pribadi ya bisa mengurus anak dan mendidiknya dengan maksimal, dengan baik, tidak ribet, tidak khawatir akan hamil lagi. Dengan begini, hidup dalam keluarga lebih terasa sejahtera".[9]

Ibu Murdayatun warga kecamatan Maduran, pada saat itu juga mengikuti sterilisasi tubektomi pada tahun 2007an. "Saya mengikuti sterilisasi karena saran dari dokter yang menangani persalinan saya pada waktu itu, saya dianjurkan untuk melakukan sterilisasi oleh Dokter karena pengalaman melahirkan anak secara *caesar* 2 kali. Alasan saya ikut sterilisasi karena cukup anak dan terutama kesehatan. Anak 4 sudah cukup banyak bagi saya, yah karena itu saya memutuskan mengikuti sterilisasi. Dampaknya sampai sekarang terasa, dengan mengikuti program ini saya merasa sejahtera, pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangat bisa diatur, merasa enteng dan juga

[9] Murdayati, *Wawancara,* desa Ngayung kecamatan Maduran, 06, Desember, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang sterilisasi ini terbukti tidak menambah gemuk badan seperti halnya penggunaan pil dan suntik KB yang pernah saya alami dahulu".[10]

Ibu Lastari warga kecamatan Maduran "Aku melu program sterilisasi pemerintah iku tahun 2009an, pas ono layanan saking PLKB karo bidan iku akhire aku melu. Aku melu KB Steril ben gak duwe anak maneh, anakku mung cukup iki ae mbak, anakku wes akeh iki sak meneh, yo Alhamdulillah mari melu operasi steril, dadi gak kwatir mbobot maneh. Wes mung ngrasakno urip ayem anak sak mene".

Begitu pula oleh Ibu Karli'ah warga kecamatan Sekaran, "Kulo nderek operasi sterilisasi gratis saking pemerintah. Alhamdulillah angsal keringanan biaya. Alasan kulo nggeh pun cekap tigo (3) yogo mawon mbak, mpun mboten pengen nambah. Nggeh sak menten pun cekap sejahtera yugo lan bojo kulo. Anak kulo mpun enten sing medal saking keperawatan, adik-adik'e nggeh Alhamdulillah iso sekolah kabeh. Ya mugi mangke saget nykolahne kang duwur."[11]

Sama halnya dengan pernyataan ibu Karmi "Kulo nderek Sterilisasi amargi kulo sampun kakehan anak mbak anak kulo sampun sekawan (4) mangke nek nambah maleh sakne bapak e nek pas ngeragati sekolah bareng-bareng. Terose steril niki sae, mboten dados awak lemu, ngge mboten nanggali rutin periksa, namung sepisan tapi kangge selawase urip. Pemerintah

[10] Murdayatun, *Wawancara,* desa Ngayung kecamatan Maduran, 06, Desember, 2015.
[11] Karli'ah, *Wawancara,* desa Ngayung kecamatan Maduran, 06, Desember, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

niki sampun sae penanganane kangge rakyate. Nek saget ngge disukani nek luwih sae manke maleh."[12]

Ibu Mu'asih, "Ikut sterilisasi karena memang sudah terbukti dari banyak masyarakat bahwa tidak banyak menghasilkan efek samping, kemungkinan hamil lagi hanya sedikit, menurut saya bagus jenis KB ini. Alasan saya ikut sterilisasi karena saya rasa dua anak sudah cukup mbak, tujuannya ya biar bisa merawat anak dengan maksimal, memberikan fasilitas yang maksimal, biaya hidup dan pendidikan juga maksimal. Melihat dari realitanya, biaya apa saja sekarang mahal kalau tidak diimbangi dengan kemampuan nanti akan sulit sendiri. Dengan dua anak saya sudah merasa lebih sejahtera kehidupan rumah tangga saya bisa terpenuhi dengan baik. Program pemerintah sangatlah membantu masyarakat, terutama kalangan menengah kebawah, mempermudah dalam penanganan kebutuhan KB tidak harus jauh-jauh ke kecamatan, karena sudah bekerjasama dengan bidan daerah setempat sehingga langsung ke bidan kalau hendak ingin melakukan KB gratis, saya harap kalau bisa untuk pemerintah lebih memberikan pelayanan yang terbaik lagi untuk masyarakatnya."[13]

Beda halnya dengan pernyataan Ibu Lemu "Kulo nderek sterilisasi mung tumut rencang kulo liyane, awale nggeh mboten ngertos, terose sae nggeh kulo nyoba mawon. Alasan, sanking riwayat penghasilan kulo mpun kurang mampu mbak, ben mboten nggadah yugo maleh, bapak'e saget biayai

[12] Karmi, *Wawancara,* desa Ngayung, kecamatan Maduran, 06, Desember, 2015.
[13] Mu'asih, *Wawancara,* desa Klagen Srampat, kecamatan Sekaran, 11, Desember, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putro putrine niki mpun pontang panting, sakmunuugo nggeh kulo pengen urip kang luwih ayem". Pemerintah ngge sae mbantu rayate kang kirang cekap penghasilane, mboten katah katah biaya maleh kangge tumut steril.[14]

Begitu pula dengan ibu Khotimah "Saya ikut sterilisasi karena saran dari dokter, dua kali melahirkan secara *caesar,* terus saya disarankan ikut sterilisasi saja, kalau saya seandainya hamil lagi maka akan berisiko besar pada kesehatan saya. Alasan mengapa harus operasi sterilisasi dari dokter saya tidak begitu mengetahui, yang pasti yang saya tau memang lebih akurat dibanding yang jenis KB lain. Dampak yang saya rasakan lebih terasa bisa mengayomi anak saya dengan maksimal, kebutuhan kalau di bilang kurang pasti kurang terus, namanya manusia, akan tetapi tidak memberatkan saya, dan juga bisa memperlancar menstruasi saya setiap bulan. Profesi saya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga saya rasa cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak saya kelak."[15]

Ibu Insiyah, "Aku melu program sterilisasi yo mergone wes tak anggep cukup mb anakku. Telu anak iki wes Alhamdulillah iso nggedekno sampek kuliah, iso ngrampungno sekolahe anak-anakku. Lek sakjane gak melu yo mboh maneh, wong sterilisasi iki anggone KB sing paling enak, yo mung pisan tok gawene ogak bolak balik maneh koyoto aku biyen gawe pil KB. Alhamdulillah maleh yo pemerintah iki iso ngewei operasi gratis,

[14] Lemu, *Wawancara,* desa Klagen Srampat, kecamatan Sekaran, 11, Desember, 2015.
[15] Siti Khotimah, *Wawancara,* desa Ngayung kecamatan Maduran, 11, Desember, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbantu biaya kanggo sing kurang mampu bereng. Wes pokok'e enak wae mari gae steril iki, gak keroso bolak balik rutin tuku pil.[16]

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Ninik "kulo nderek sterili amergi pun katah sing ndamel, terose nggeh luwih sae ndamel steril. Alasane mpun cekap mbk nek menurutku duwe anak telu iki, yo gak akeh yo gak titik. syukur-syukur iso ngramut anakku iki sampek sekolah duwur, mergo yo anak kan kudu diwei penguripan sing luwih (maksimal). Program pemerintah iki wes apik, wes mbantu biaya gawe kebutuhan KB wong akeh, penyuluhane nak deso yo rutin. Dampak'e ngge mpun sejahtera ngoten mawon."[17]

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Kolipah "sakniki pados ekonomi mawon empun kangelan mas semabarang-mbarang regane larang beras larang lombok larang damel ngopeni yogone nopo to mas nek anak e katah-katah kaleh mawon sampun kangelan kerjone bapak e ngeh namung buruh tani sedinten penghasilanipun nggeh namung Rp. 40.000"[18]

Lain halnya dengan ibu Siti Muslikatin "Kulo nderek Sterilisasi amargi kulo gadah kelainan mas inggih puniko kandungan lemah manawi gadah yogo maleh mangke salah setunggale mesti kalah nek mboten kulo ngeh yogane niku terose bu bidan, manake niku kulo kalihan bu bidan dipun saranaken derek Sterilisasi."[19]

---

[16] Insiyah, *Wawancara,* Desa Ngayung kecamatan Maduran, 11, Desember, 2015.
[17] Ninik, *Wawancara,* Desa Sekaran, 13, Desember, 2015.
[18] Kolipah, *Wawancara*, Kecamatan Sekaran, 14 Februari 2016.
[19] Muslikatin, *Wawancara*, Kecamatan Sekaran, 14 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sealur dengan ibu Siti Muslikatin ibu Katini ”Alasan kulo ndamel Sterilisasi niku amargi yuswo kulo sampun sepuh mas menawi kulo mbobot mangke resikonipun ageng lan menawi mangke kulo sahinggo kulo dipun saranaken kaleh bu Retno supados nderek Sterilisasi”[20]

Berbeda dengan alasan-alasan akseptor di atas ibu Qomariyah ”kulo nderek Sterilisasi amargi kulo sampun kakehan anak mas anak kulo sampun 4 mangke nek nambah maleh sakne bapak e nek pas ngeragati sekolah bareng-bareng”[21]

Alasan yang sama dikemukakan oleh ibu Maryam ”Kulo tumut Sterilisasi inggih puniko keranten putro kulo sampun katah mas putro kulo sampun 5 ingkang sepindah empun bade medal SMP ingkang ongko kaleh bade mlebet SMP ingkang ongko tigo tasek kelas 5 ingkang ongko sekawan kelas 3 ingkang ongko gangsal tasek umur 3 tahun keranten alasanniku wau mas kulo mutusaken nderek Sterilisasi.”[22]

Ibu Niah mengatakan “menggunakan sterilisasi merupakan pilihannya yang tepat, karena sudah tidak ada keinginan lagi untuk menambah keturunan disamping profesinya sebagai TKI di Malaysia.[23]

---

[20] Katini, *Wawancara*, Kecamatan Sekaran, 14 Februari 2016.
[21] Qomariyah, *Wawancara*, Kecamatan Kalitengah, 14 Februari 2016.
[22] Maryam, *Wawancara*, Kecamatan Kalitengah, 14 Februari 2016.
[23] Niah, *Wawancara*, Kecamatan Kalitengah, 20 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Sumilah "Suami saya bekerja sebagai Nelayan dan penghasilannya tidak menentu mbak, sedangkan saya hanya berjualan di pasar. Kami berdua sudah sepakat tidak menambah keturunan lagi."[24]

Ibu Asiah mengatakan "sudah cukup dua anak saja. Kasihan, takut tidak ada yang mengurusi. Saya pedagang dan suami sebagai TNI sering tugas diluar, jadi repot mbak."[25]

Ibu Luluk "kalau saya mbak, atas anjuran suami saya, katanya mengikuti program pemerintah dua (2) anak cukup. Saya ikut program pemerintah juga sangat membantu kita sebagai masyarakat menengah kebawah."[26]

Beragam motif yang melatarbalakangi masyarakat kabupaten Lamongan yang melakukan Sterilisasi Tubektomi. Untuk lebih jelasnya kami akan menggambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL X

Akseptor sterilisasi tubektomi Kabupaten Lamongan

No	Nama	Kecamatan	Umur	Alasan Sterilisasi	Jumlah Anak	Indikator Sejahtera
1.	Murdayati	Maduran	43	Banyak anak	4	Sejahtera
2.	Siti Khotimah	Maduran	43	Kesehatan	3	Sejahtera
3.	Lastari	Maduran	45	Banyak anak	5	Sejahtera
4.	Murdayatun	Maduran	49	Kesehatan	4	Sejahtera
5.	Karmi	Maduran	44	Banyak anak	4	Sejahtera

[24] Sumilah, *Wawancara*, Kecamatan Kalitengah, 20 Februari 2016.
[25] Asiah, *Wawancara*, Kecamatan Kalitengah, 20 Februari 2016.
[26] Luluk, *Wawancara*, Kecamatan Kalitengah, 20 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Insiyah	Maduran	49	Banyak anak	3	Sejahtera
7.	Karli'ah	Sekaran	49	Banyak anak	3	Sejahtera
8.	Ninik	Sekaran	47	Banyak anak	3	Sejahtera
9.	Mu'asih	Sekaran	41	Cukup 2 anak	2	Sejahtera
10.	Lemu	Sekaran	37	Ekonomi	3	Sejahtera
11.	Kolipah	Sekaran	40	Ekonomi	3	Sejahtera
12.	Muslikatin	Sekaran	35	Kesehatan	4	Sejahtera
13.	Katini	Sekaran	49	Kesehatan	2	Sejahtera
14.	Qomariyah	Sekaran	40	Banyak anak	4	Sejahtera
15.	Maryam	Sekaran	30	Banyak anak	6	Sejahtera
16.	Semi	Sekaran	45	Kesehatan	3	Sejahtera
17.	Sarkinem	Maduran	38	Ekonomi	2	Sejahtera
18.	Sarotin	Maduran	42	Kesehatan	3	Sejahtera
19.	Nisak	Maduran	41	Banyak anak	3	Sejahtera
20.	Mariam	Maduran	40	Banyak anak	5	Sejahtera
21.	Luluk	Lamongan	32	Cukup anak	2	Sejahtera
22.	Sulis	Kalitengah	37	Cukup anak	2	Sejahtera
23.	Diah	Kalitengah	42	Ekonomi	1	Sejahtera
24.	Faiz	Kalitengah	35	Banyak anak	4	Sejahtera
25.	Sumilah	Kalitengah	32	Cukup anak	3	Sejahtera
26.	Linda	Kalitengah	43	Kesehatan	3	Sejahtera
27.	Patimah	Kalitengah	38	Cukup anak	2	Sejahtera
28.	Luluk	Kalitengah	32	Cukup anak	2	Sejahtera
29.	Niah	Kalitengah	30	Banyak anak	5	Sejahtera
30.	Asiah	Kalitengah	39	Cukup anak	2	Sejahtera

Sumber data : Wawancara dari beberapa Akseptor sterilisasi tubektomi kabupaten Lamongan

Penulis mengambil tiga (3) sampel dari beberapa kecamatan di Kabupaten Lamongan. Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa alasan terbanyak dari 30 akseptor sterilisasi tubektomi adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. 12 responden memberikan keterangan karena alasan banyak anak
2. 7 responden memberikan keterangan karena alasan cukup anak
3. 7 responden memberikan keterangan karena alasan kesehatan
4. 4 responden memberikan keterangan karena alasan ekonomi

Dari hasil penelitian yang kami lalukan tersebut di 3 (tiga) Kecamatan dengan sampel sebanyak 30 akseptor, maka dapat kita ketahui bersama bahwasanya alasan masyarakat kabupaten Lamongan paling banyak menggunakan alat kontrasepsi dengan sterilisasi tubektomi adalah karena alasan faktor banyak anak, cukup anak, kemudian disusul dengan alasan kesehatan dan yang terakhir adalah karena faktor ekonomi.

Klasifikasi faktor yang melatarbelakangi akseptor menggunakan sterilisasi tubektomi:

1. Alasan banyak anak, dari beberapa wawancara tersebut di atas bahwa alasan terbanyak adalah karena mempunyai jumlah anak yang banyak. Mereka membatasi jumlah anak mereka dan tidak ingin menambah keturunan lagi karena merasa tidak bisa mencukupi kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, merasa repot, tidak bisa mencukupi pendidikan yang tinggi, kesulitan merawat karena kesibukan orangtua, tidak bisa menghidupi kebutuhan dengan maksimal, orangtua yang kesusahan mencari kerja, penghasilan yang minim dan tidak merata, serta bahaya lain yang akan ditimbulkan jika tidak dibatasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alasan cukup anak, beberapa akseptor merasa cukup memiliki anak sesuai dengan kesepakatan pihak suami dan istri. Agar bisa menghidupi anak mereka dengan baik darimulai pendidikan, pekerjaan, kesehatan juga untuk mecegah kesulitan untuk mengurus anak, agar dapat menciptakan keturunan yang berkualitas.
3. Alasan kesehatan, akseptor memberikan penjelasan bahwa menggunakan sterilisasi karena kandungan mereka yang lemah dan nantinya akan berakibat bahaya pada kesehatan dirinya sendiri dan anak, terutama bagi akseptor pasca persalinan secara *caesar* dan pasca keguguran. Selain itu juga, bahwa sterilisasi merupakan saran dan anjuran dari bidan dan dokter setempat, dan karena usia yang sudah tua.
4. Alasan ekonomi, sebagian alasan akseptor pengguna sterilisasi karena kesulitan orangtua dalam mencari pekerjaan, penghasilan yang tidak menetap, penghasilan yang minim, pekerjaan sebagai nelayan yang gajinya tidak menentu, serta kesulitan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala bidang KB Lamongan Shaumintari, "Untuk biaya kehidupan, biaya pendidikan, semakin sedikit anak maka semakin bisa membiayai keseluruhan biaya kehidupan secara maksimal, ukurannya terletak dari situ. Untuk ukuran normatif, kesejahteraan susah diukur. Jikalau seseorang memiliki anak sedikit, otomatis orangtua tersebut bisa bekerja yang lain, mencari penghasilan ekonomi yang lain, tidak diributkan atau tidak direpotkan dengan anak. Mengenai ekonomi, kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan ekonomi tidak dibarengi dengan keseimbangan penduduk maka itu tidak ada manfaatnya, artinya apabila ekonomi meningkat dan penduduk meningkat maka tidak akan bisa merasakan manfaat dari keberhasilan ekonomi."[27]

Dari beberapa alasan yang dikemukakan akseptor tersebut, bahwa mempunyai anak banyak juga akan berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan, sosial, psikologi serta kesehatan. Jika tidak diimbangi dengan kemampuan baik kemampuan materi maupun non materi akan menyulitkan orangtua.

Dihubungkan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan Program KB khususnya sterilisasi tubektomi kepada masyarakat, maka dapat diambil jalan tengah bahwa kebijakan yang diberikan pemerintah Kabupaten Lamongan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk atau masalah demografi dengan alasan yang dikemukakan sebagian masyarakat pengguna sterilisasi tubektomi atau MOW Kabupaten Lamongan telah sejalan. Pemerintah Kabupaten Lamongan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kebijakan program Keluarga Berencana dengan memberi keringanan biaya atau gratis tersebut, serta pelayanan yang maksimal di setiap daerah masing-masing.

Adapun indikator tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN di antaranya adalah:

[27] Bapak Shaumintari, *Wawancara,* Kantor Badan PPKB kabupaten Lamongan, 04, Desember, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai "sangat miskin")

   Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima (5) kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan.[28]

2. Keluarga sejahtera tahap I

   Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:

   a. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota
   b. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
   c. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/ sekolah dan bepergian
   d. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan tanah
   e. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana atau petugas kesehatan.

3. Keluarga sejahtera tahap II

   Adalah keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis, yaitu:

   a. Memiliki tabungan keluarga

[28] BKKBN, "Indikator dan Kriteria Keluarga Sejahtera", dalam www.bkkbn-jatim.go.id, diakses pada, 22 Februari 2016, pukul 15.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Makan bersama sambil berkomunikasi

c. Mengikuti kegiatan masyarakat

d. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

e. Meningkatkan pengetahuan agama

f. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.[29]

4. Keluarga sejahtera tahap III

a. Memiliki tabungan keluarga

b. Makan bersama sambil berkomunikasi

c. Mengikuti kegiatan masyarakat

d. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

e. Meningkatkan pengetahuan agama

f. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah

g. Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur

b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

5. Keluarga sejahtera III plus

Adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, II, III, juga telah memenuhi syarat sosial psikologis serta dapat memenuhi di antaranya:

[29] BKKBN, "Indikator dan Kriteria Keluarga Sejahtera", dalam www.bkkbn-jatim.go.id, diakses pada, 22 Februari 2016, pukul 15.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur

b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Dapat dirumuskan bahwa indikator keluarga bahagia mempunyai ciri-ciri selain dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan juga terpenuhinya kebutuhan kesehatan serta ekonomi, sosial dan psikologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id